

I. METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Penggunaan metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan metode merupakan faktor yang penting dalam memecahkan suatu masalah bagi sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Husin Sayuti bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kinerja yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu tersebut (Sayuti, 1989 : 32), sedangkan menurut Surachmad metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan tehnik atau alat-alat tertentu (Surachmad, 1984 : 121).

Berdasarkan kedua pengertian metode di atas, maka dapat dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu tertentu yang dapat menguji suatu kebenaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Nugroho Notosusanto mengemukakan bahwa Metode Historis adalah sebagai berikut :

“Metode historis merupakan sekumpulan prinsip-prinsip yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan

kemudian menyajikan suatu sintesa daripada hasil-hasilnya biasanya dalam bentuk tertulis.” (Notosusanto, 1984 : 11).

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya *Metode Penelitian Bidang Sosial*, menjelaskan:

“Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lampau atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lampau terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau suatu keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu.” (Nawawi, 1983 : 68).

Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana metode sejarah hendaknya diartikan lebih luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritik saja melainkan juga meliputi usaha sintesa daripada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya (Hugiono dan Poerwanta, 1992 : 25).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa metode historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta dan data berupa arsip-arsip atau dokumen yang disusun secara sistematis dan evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu atau masa sekarang.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian historis menurut Nugroho Notosusanto meliputi :

1. Heuristik adalah proses mencari dan menemukan data-data atau sumber-sumber sejarah
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak-jejak sejarah sejati baik isi maupun bentuknya
3. Interpretasi adalah setelah mendapatkan fakta-fakta yang diperlukan maka kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian
(Notosusanto, 1984 : 36).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis di atas, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Heuristik

Peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian terhadap sumber-sumber penelitian yang dapat berupa buku dan majalah yang akan dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

2. Kritik

Setelah data terkumpul, kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat untuk menguji apakah data yang diperoleh tersebut valid dan dapat menunjang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Kritik yang diberikan dapat berupa kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk meneliti kebenaran isi dari sumber yang telah didapat. Sedangkan kritik eksternal bertujuan untuk melihat apakah data yang didapat tersebut asli atau palsu.

3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah didapatkan. Interpretasi dilakukan sebagai upaya untuk merangkaikan fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan agar menjadi keseluruhan yang masuk akal.

4. Historiografi

Pada tahap terakhir ini dilakukan perangkaian fakta sejarah, konsep dan generalisasi sesuai dengan prosedur penulisan sejarah yang sistematis dalam bentuk laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya *Penelitian Terapan* yang dimaksud dengan variabel adalah beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah (Nawawi dan Martini, 1996 : 49). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Suryabrata, 2000 : 72).

Suatu variabel terdiri dari satu atau lebih gejala yang mungkin terjadi dari beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan. Aspek atau fungsi tersebut menentukan fungsi variabel sehingga salah satu diantaranya pada variabel yang memiliki lebih dari satu aspek akan mempengaruhi fungsinya terhadap masalah yang akan diselidiki. Pada awal perencanaan kegiatan secara jelas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada harus dipisahkan untuk membedakan perubahan yang ada. Hal ini bertujuan sebagai strategi untuk memudahkan melihat perbedaan-perbedaan yang mungkin dapat kabur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek atau perhatian dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada Strategi Konspirasi Rothschild dalam Terjadinya Suasana Kekacauan Menjelang Revolusi Perancis. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti

dalam merumuskan objek atau inti dari penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dari penelitian, karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan sehingga data-data yang diperoleh dapat sesuai dengan sasaran utamanya yaitu menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan mempelajari buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian dapat memperluas pengetahuan dalam menganalisa permasalahan. Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi yang berupa teori-teori, generalisasi, ataupun konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Koentjaraningrat dalam bukunya *Metode-Metode Penelitian* mendefinisikan teknik kepustakaan sebagai berikut:

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya koran, naskah, majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 : 420).

Teknik kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mempelajari serta menelaah buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan adalah memahami sistem yang digunakan agar mudah ditemukan buku-buku yang dapat menunjang dan berkaitan erat dengan topik penelitian yang sedang dibahas sehingga diperoleh data yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah pada penelitian ini.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis yang berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993: 133).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data masa lampau dan data masa sekarang, sebab bahan-bahan dokumentasi memiliki arti metodologis yang sangat penting dalam penelitian masyarakat yang mengambil orientasi historis. Dalam hal ini peneliti tidak terbatas pada literatur-literatur ilmiah, tetapi juga merujuk pada sumber lain seperti majalah yang relevan dengan masalah yang dibahas peneliti yaitu Strategi Konspirasi Rothschild dalam Terjadinya Suasana Kekacauan Menjelang Revolusi Perancis.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam

keadaan yang sewajarnya dan sebagaimana adanya (Nawawi, 1993 : 174). Teknik analisis data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata daripada deretan angka-angka yang senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial.

Penggunaan data kualitatif lebih memudahkan peneliti untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan Huberman, 1992: 77).

Tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebuah proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Pada tahap ini peneliti membuat analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sampai akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap penyajian data, peneliti mencoba untuk menyajikan data tersebut agar mudah dipahami apa yang terjadi dan yang harus dilakukan sehingga tindakan yang diambil sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.